

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam judul Analisis Rendahnya Hasil Belajar IPA Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar adalah metode kualitatif deskriptif. Akan dilaksanakan di kelas VI yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik semester II.

Afrizal (2015, hlm. 13) mengatakan, Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.

Penelitian ini sesuai dengan metode kualitatif deskriptif sebagaimana dikatakan Moleong (2012, hlm. 11) bahwa, “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya”. Menurut Uhar Suharsaputra, (2014, hlm. 181) bahwa, “Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Desain dalam penelitian ini bersifat terbuka dan lentur, disesuaikan dengan kondisi yang dijumpai saat penelitian. Peneliti terjun ke lapangan dan berinteraksi dengan informan sampai mendapatkan informasi yang diinginkan dan lengkap. Semua informasi disesuaikan dengan fakta yang ada, sehingga informasi yang didapat setiap saat dapat berubah sesuai dengan pengetahuan baru yang didapat. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar (siswa kelas VI B SDN Pucung 3 Cikampek) materi IPA pada pembelajaran tematik semester II.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut; (a) menetapkan informan, (b) melakukan wawancara dengan para informan, (c) membuat catatan, (d) menyajikan dan menganalisis data yang diperoleh, (e) menarik kesimpulan.

B. Sumber data penelitian

Menurut Lexy J. Moleong (2002, hlm. 112), “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Sedangkan H.B. Sutopo, (2002, hlm. 50) mengatakan, ”sumber data dalam penelitian kualitatif secara menyeluruh berupa narasumber atau informan; peristiwa atau aktivitas; tempat atau lokasi; benda, beragam gambar dan rekaman; dokumen dan arsip”. Dari beberapa sumber data tersebut beragam informasi dapat digali untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang berupa jawaban langsung dari informan. Data ini berupa hasil dari wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti dengan empat siswa dan guru kelas VI B di SDN Pucung 3 Cikampek.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tertulis, misal media massa, arsip hasil penelitian sebagai tambahan data. Adapun arsip yang diperoleh dari tempat penelitian diantaranya adalah nilai materi IPA tema 6, 7, 8, dan 9.

C. Teknik Pengambilan/Pemilihan Informan

Teknik pengambilan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling* (sampling bertujuan. “*Purposive sampling* adalah dimana peneliti cenderung memilih informan yang dianggap tahu mengetahui informasi dan masalahnya secara mendalam dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap” (HB. Sutopo, 2002, hlm. 56).

Teknik *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menjadikan semua orang sebagai informan, tetapi peneliti memilih informan yang

dipandang cukup tahu mengenai penyebab rendahnya hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik serta orang-orang dapat diajak bekerja sama seperti orang yang bersikap terbuka dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yaitu wali kelas serta beberapa siswa kelas VI B SDN Pucung 3 Cikampek.

Dalam penelitian ini langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti yaitu meminta izin untuk melakukan penelitian kepada Kepala SDN Pucung 3 Cikampek. Dari Kepala sekolah tersebut peneliti memilih guru pendamping penelitian. Selanjutnya melalui guru pendamping peneliti diarahkan untuk memilih informan, beberapa informan ada yang disarankan oleh guru pendamping akan tetapi ada sebagian informan yang peneliti tetapkan dan pilih sendiri.

D. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri di Kecamatan Kotabaru. Kabupaten Karawang. Sekolah ini terletak di Jalan Parakan, Pucung, Kec. Kotabaru Kab. Karawang. Dalam penentuan partisipan menurut Cresswell (2012) yaitu penelitian memilih individu atau partisipan yang bersedia, tersedia, mudah diakses, dan mewakili satu karakteristik yang ingin diteliti. Oleh karena itu, dalam penentuan partisipan peneliti memilih sekolah tersebut dengan pertimbangan yaitu peneliti memilih sampel yang bersedia untuk diteliti. Secara umum karakteristik partisipan memiliki jumlah siswa setiap kelas hampir sama, dan sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki cukup banyak peminat. Jadi, secara keseluruhan sekolah ini memenuhi kriteria partisipan penelitian yang akan diteliti. Sekolah ini memiliki 4 rombel belajar. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas VI tahun ajaran 2019/2020 yang memiliki 4 rombongan belajar yaitu kelas VI A, VI B, VI C, dan VI D. Kemudian dari 4 rombongan belajar sebagai partisipan dalam penelitian yaitu kelas VI B sebagai kelas penelitian kualitatif deskriptif yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 28 orang perempuan. Namun sampel yang akan peneliti teliti hanya berjumlah 4 orang.

Selain itu, alasan peneliti memilih sekolah ini karena ketika melaksanakan kegiatan PPLSP di sekolah ini peneliti menemukan masalah terhadap mata

pelajaran IPA khususnya di kelas VI sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar IPA siswa pada pembelajaran tematik semester II.

E. Teknik Pengumpulan Data

“Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, menghimpun, mengambil, atau menjangkit data penelitian” (Suwartono, 2014, hlm. 41). Selanjutnya Mc Milan dan Schumacher mengemukakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif antara lain: “Observasi partisipan; Observasi bidang/lapangan; Wawancara mendalam; Dokumen dan artefak dan teknik tambahan seperti *audio visual*” (Uhar Suharsaputra 2014, hlm. 209). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumen, observasi, dan wawancara.

1. Dokumentasi

“Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya” (Jusuf Soewadji, 2012, hlm. 160). Data yang dikumpulkan peneliti berupa data nilai IPA tema 6, 7, 8, dan 9 siswa kelas VI B pada pembelajaran tematik. Keterangan mengenai hasil belajar merupakan sebuah data. Data ini berupa data sekunder.

2. Observasi

Uhar Suharsaputra (2014, hlm. 209) mendefinisikan observasi sebagai, “suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu”. Cara ini sangat sesuai untuk mengkaji proses dan perilaku. Menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai gerbang untuk merekam data observasi ini dilakukan terhadap siswa dan juga guru kelas VI B pada saat proses pembelajaran IPA dengan menggunakan pedoman observasi dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian. Data yang dikumpulkan melalui observasi ini berupa pengamatan aktivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru yang berupa

tingkat keaktifan siswa, sikap siswa, minat dan motivasi siswa, suasana pengajaran dari guru, serta model penyajian pembelajaran dari guru.

3. Wawancara

Menurut Suwartono (2014, hlm. 48) bahwa, “wawancara adalah cara menjangkau informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam alam pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati”. Dalam wawancara ini, peneliti mewawancarai guru dan siswa dengan hasil belajar rendah yang menjadi subjek penelitian agar data yang terkumpul lebih dalam. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur di mana peneliti diberi kebebasan sebebaskan-bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur dan tempat wawancara, namun peneliti memilih batasan tema dan alur pembicaraan dalam melakukan wawancara agar tetap terarah. Untuk kenyamanan informan, karena wawancara dilakukan secara daring, maka kegiatan wawancara ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan. Informan dibebaskan untuk memilih melalui apa informan dapat memberikan informasi. Peneliti menyarankan informan memberikan informasi dengan tiga pilihan yaitu, melalui fitur panggilan, fitur pesan teks, dan fitur pesan suara.

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan Jawaban
1.	Apa materi pembelajaran yang kamu suka di sekolah, dan apa kamu suka belajar materi IPA?
2.	Bagaimana proses kegiatan pembelajaran materi IPA di kelas?
3.	Apa kamu memahami materi IPA yang diajarkan guru?
4.	Apa kamu sering belajar IPA dirumah?
5.	Apakah orang tua kamu selalu membantu kamu belajar di rumah?
6.	Berapa banyak buku yang kamu miliki tentang materi IPA?
7.	Apakah materi IPA lebih mudah dari pada pelajaran yang lain?
8.	Apakah kamu sering bertanya mengenai hal yang belum kamu pahami pada materi IPA?

No	Pertanyaan Jawaban
9.	Apakah kamu merasa bersemangat pada saat kegiatan pembelajaran materi IPA?
10.	Apakah kamu akan mencari pada sumber-sumber yang lain apabila menemukan materi yang sulit?
11.	Apakah guru memberikan kesempatan kepada kamu untuk dapat mengkonsultasikan kesulitan-kesulitan yang di alami di luar jam pelajaran?
12.	Apakah kamu senang apabila guru menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik dan variatif?
13.	Apakah guru menggunakan metode yang bervariasi dalam melakukan pembelajaran materi IPA?
14.	Apakah guru sering menggunakan media atau alat peraga pembelajaran pada saat menyampaikan materi IPA?
15.	Apakah guru sering membantu kamu dalam mengerjakan materi IPA?
16.	Apakah kamu dirumah memiliki guru les tambahan atau mengikuti bimbel di luar sekolah?
17.	Apakah pada saat menyampaikan materi guru bisa membawakan suasana kelas dengan baik?
18.	Apakah guru memberitahukan cara-cara belajar yang efektif, kreatif baik dikelas maupun dirumah kepada kamu?

Tabel 3. 2 Pedoman Wawancara Guru

No	Pertanyaan Jawaban
1.	Bagaimana jadwal Tematik untuk kelas VI?
2.	Bagaimana kesulitan siswa dalam memahami materi IPA dan apa faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA ?
3.	Apakah ada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah?
4.	Apakah siswa tersebut mengalami kesulitan membaca dan menulis?
5.	Apakah bapak menggunakan media untuk memberikan penjelasan kepada siswa yang berkesulitan belajar materi IPA?

6.	Apa metode pembelajaran yang sering digunakan pada saat pembelajaran IPA?
7.	Bagaimana aktivitas selama proses pembelajaran siswa yang memiliki hasil belajar rendah?
8.	Bagaimana hasil belajar siswa pada materi IPA pada tema yang lain?
9.	Apakah orang tua siswa yang memiliki hasil belajar rendah pernah mendatangi sekolah untuk mengetahui perkembangan anaknya belajar?

F. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Meleong (2014, hlm. 248) bahwa, “Analisis data kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Supardi (Arikunto, 2009, hlm. 131) menyatakan bahwa,

Data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat diambil secara kualitatif.

“Data lunak yang bersifat kualitatif diperoleh melalui riset yang menggunakan pendekatan kualitatif, atau riset kualitatif. Data lunak atau kualitatif ini berbentuk kata-kata yang diperoleh dari dokumen, wawancara atau observasi yang biasanya dituangkan dalam bentuk catatan lapangan” (Mohammad Ali dan Muhammad Asrori, 2014, hlm. 28).

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh adalah berdasarkan langkah-langkah dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014, hlm. 246) mengemukakan, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data kualitatif dilakukan pada saat

pengumpulan data berlangsung yaitu data *collection*, setelah data terkumpul dari lapangan langkah selanjutnya adalah data *reductif*, data *display*, dan *conslusion drawing* atau *verification*.

1. Data Collection (Koleksi Data)

“Koleksi data yaitu aktivitas peneliti pada saat mengumpulkan data selama dilapangan, dengan melakukan koleksi data di lapangan akan diperoleh data yang cukup banyak. Semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit, oleh karena itu pada tahap selanjutnya akan dilakukan tahap reduksi data” (Sugiyono, 2014, hlm. 247). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber antara lain dari arsip sekolah, informasi dan keterangan berupa pernyataan, tanggapan, serta pandangan yang diperoleh dari informan. Sedangkan pengumpulan data melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data dikumpulkan oleh peneliti merupakan data-data yang dapat menunjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini adalah data tentang apa faktor penyebab rendahnya hasil belajar IPA pada pembelajaran tematik semester II.

2. Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Uhar Suharsaputra (2014, hlm. 218), “reduksi data adalah proses mengolah data dari lapangan dengan memilih dan memilah, dan menyederhanakan data dengan merangkum yang penting-penting sesuai dengan fokus masalah penelitian”. Pada tahap ini aktivitas yang dilakukan peneliti adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan seperti cara mengajar guru dalam menerangkan materi IPA pada pembelajaran tematik semester II, kepedulian guru terhadap siswa yang kesulitan memahami materi IPA, usaha guru untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran IPA, menganalisa motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA, tingkat pemahaman siswa pada pembelajaran IPA, serta hal-hal yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi IPA pada pembelajaran tematik.

Pada saat reduksi data, peneliti menentukan beberapa informan yang sesuai dengan apa yang diperlukan oleh peneliti, sehingga data yang akan diperoleh

menjadi lebih akurat dalam mendeskripsikan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar (siswa kelas VI B SDN Pucung 3) materi IPA pada pembelajaran tematik semester II. Hasil pengumpulan data yang dilakukan kemudian direduksi atau dikelola mulai dari editing, hingga tabulasi data dalam penelitian kualitatif.

3. Data Display (penyajian Data)

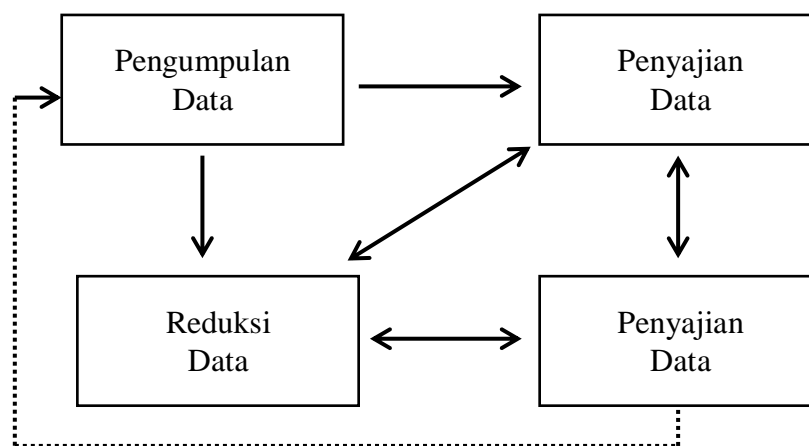
Penyajian data (*display data*) bertujuan untuk lebih mensistematiskan data yang telah tereduksi sehingga terlihat data terlihat lebih utuh. Hal ini sangat penting dan menentukan bagi langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan/verifikasi diperlukan untuk memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpulan.

Setelah melakukan tahap koleksi data dan reduksi data maka tahap selanjutnya adalah mendisplay data atau penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk mempermudah memahami apa yang terjadi di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi, yaitu hasil pengamatan yang diperoleh dari lapangan tentang penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi IPA pada pembelajaran tematik semester II.

4. Conclusion Drawing/verification

Menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur, diragukan tetapi semakin bertambahnya data semakin semakin mudah untuk menarik kesimpulan. Dari langkah reduksi dan *display* dapat ditarik kesimpulan dan melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Langkah selanjutnya adalah membuat kesimpulan dari hasil pengumpulan data dan analisis data yang diperoleh selama dilapangan, yaitu penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami materi IPA pada pembelajaran tematik.



Gambar 3. 1 Siklus Analisis Data Penelitian Kualitatif Model

Selain itu, peneliti juga menggunakan analisis deskriptif statistik. Statistik deskriptif hanya memberikan informasi mengenai data yang dipunyai dan sama sekali tidak menarik kesimpulan apapun. Contoh statistik deskriptif yang sering muncul adalah tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain. Dengan statistik deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada.

Dengan ini, informasi data yang akan disajikan peneliti berupa data nilai-nilai IPA tema 6, 7, 8, dan 9 siswa dalam bentuk tabel dengan ringkas yang akan memberikan gambaran inti dari rendahnya hasil belajar IPA siswa dalam pembelajaran tematik semester II di kelas VI B.

Teknik analisis yang akan dilakukan yaitu sesuai dengan instrumen yang digunakan, yaitu wawancara semi terstruktur yang dilakukan peneliti akan dianalisis untuk menggali informasi yang diperoleh selama melakukan wawancara, di mana wawancara ini dilakukan terhadap guru dan siswa kelas VI B yang subjek penelitian. Selain wawancara peneliti juga akan menganalisis data hasil dari observasi. Semua hasil analisis akan di tulis dan disajikan dalam bentuk deskriptif, analisis juga dilakukan dengan memahami gejala yang ditemukan selama melakukan observasi di lapangan kemudian mengaitkannya dengan teori yang relevan sehingga peneliti dapat menemukan jawaban munculnya gejala tersebut, dan dapat memahami kasus yang diteliti.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya. Menurut Moloeng (2007, hlm. 330), “triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”. Denzin (Moloeng, 2007, hlm. 330) membedakan empat macam triangulasi sebagai, “teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjangkau data primer yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran materi IPA pada pembelajaran tematik semester II, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data sekunder yang yaitu berupa daftar nilai hasil belajar IPA siswa.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin (Moleong, 2004, hlm. 330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Dari empat macam teknik triangulasi di atas, teknik triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

H. Prosedur Penelitian

H.B.Sutopo (2002, hlm. 187-190) menyatakan “prosedur penelitian adalah rangkaian tahap demi tahap kegiatan penelitian dari awal sampai akhir penelitian”. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi empat tahap, yaitu: persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing.
 - b. Mengumpulkan bahan/sumber materi penelitian.
 - c. Menyusun proposal penelitian.
 - d. Mengurus perijinan penelitian.
 - e. Menyiapkan instrumen penelitian/alat observasi.
2. Pengumpulan Data (Observasi)
 - a. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan teknik analisis dokumen.
 - b. Membuat catatan.
 - c. Memilah dan mengatur data sesuai kebutuhan.
3. Analisis Data
 - a. Menentukan teknik analisis data yang tepat sesuai proposal penelitian.
 - b. Mengembangkan sajian data dengan analisis lanjut kemudian direcheckkan dengan temuan di lapangan.
 - c. Melakukan verifikasi dan pengayaan dengan pembimbing.
 - d. Membuat simpulan akhir sebagai temuan penelitian.
4. Penyusunan Laporan Penelitian

- a. Penyusunan laporan awal.
- b. *Review* laporan yaitu mendiskusikan laporan yang telah disusun dengan orang yang cukup memahami penelitian.
- c. Melakukan perbaikan laporan sesuai hasil diskusi
- d. Penyusunan laporan akhir.